

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Curugbitung adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor dengan Luas wilayah 1.156,17 Ha, terdiri dari 5 (lima) wilayah dusun, 14 (empat belas) Rukun Warga (RW), dan 46 (empat puluh dnam) Rukun Tetangga (RT). Desa Curugbitung merupakan kawasan pedesaan dengan cakupan perbukitan dalam ketinggian di atas permukaan laut sekitar 600 – 800 m. suhu rata-rata diantara 26-34 “C dengan curah hujan berkisar antara 300-400 mm, dimana musim yang sering terjadi hanya musim hujan dan kemarau.

Batas wilayah Desa Curugbitung Kecamatan Nanggung adalah sebagai berikut sebelah utara berbatasan dengan Desa Nanggung dan Kecamatan Sukajaya, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bantarkaret dan Desa Pangkal Jaya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cisarua dan Desa Malasari, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Malasari. Adapun orbitasi atau jarak tempuh dengan pusat pemerintahan adalah jarak dengan Ibukota kecamatan 5 km, jarak dengan Ibukota Kabupaten 67 km, jarak dengan Ibukota Propinsi 162 Km.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini untuk mengetahui gambaran ketidakberdayaan dan penyesuaian sosial pada usia dewasa korban tanah longsor di Kecamatan

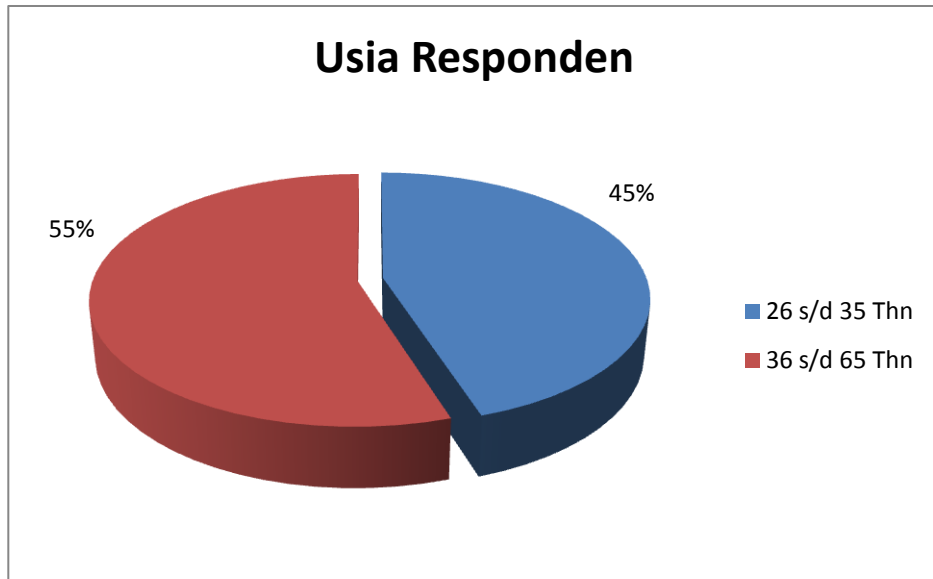
Nanggung Bogor dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Peneliti telah membuat diagram-diagram untuk mengetahui adanya distribusi frekuensi mengenai karakteristik responden yaitu berdasarkan adanya kelompok usia, pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin, penghasilan, dan dampak terjadinya bencana, tujuannya merupakan agar diketahuinya gambaran ketidakberdayaan dan penyesuaian sosial pada usia dewasa korban tanah longsor di Kecamatan Nanggung Bogor. Data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti kemudian diolah berdasarkan hasil pengolahan data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Hasil dari penelitian ini akan dilakukan menggunakan cara analisis univariat yang akan dijelaskan hasil analisis sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian kali ini meliputi usia, pekerjaan, jenis kelamin, pendidikan, penghasilan dan dampak terjadinya bencana dapat dilihat dari diagram dibawah ini

a. Usia

Diagram 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden
Di Kecamatan Nanggung Bogor
(n=20)

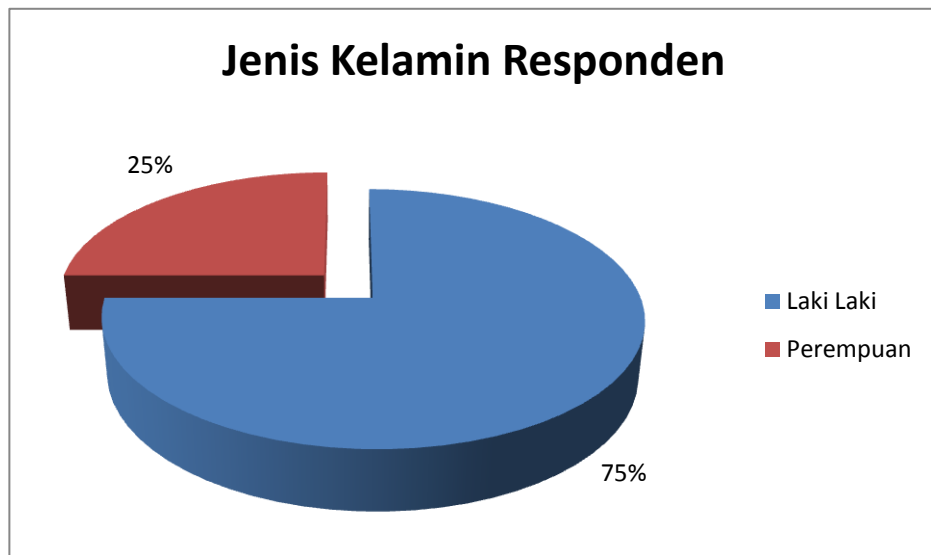


Interprestasi Data :

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sejumlah 11 orang (55%) berusia 36 s/d 65 tahun, sejumlah 9 orang (45%) berusia 26 s/d 35 tahun.

b. Jenis Kelamin

Diagram 5.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden
Di Kecamatan Nanggung Bogor
(n=20)

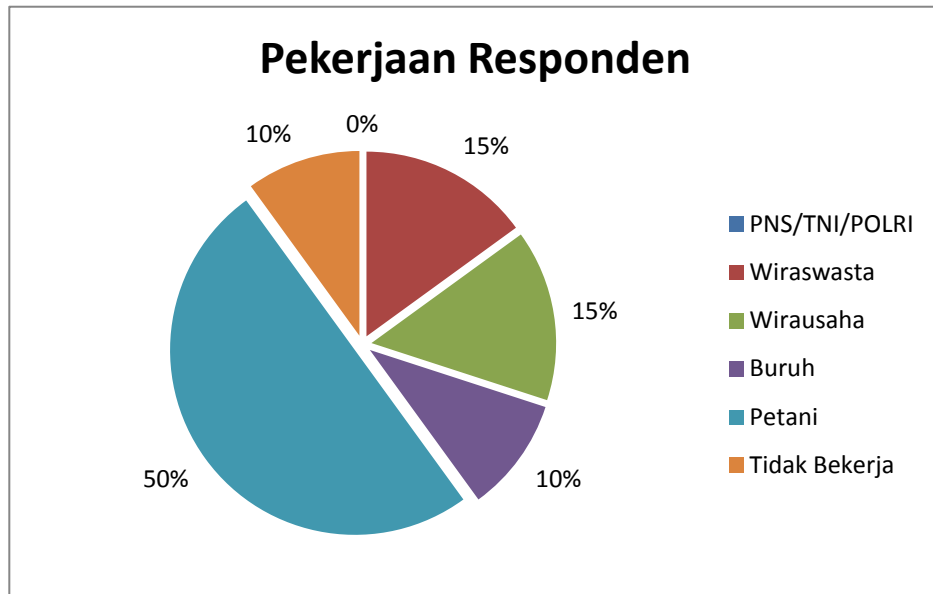


Interpretasi Data :

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 15 orang (75%), perempuan dengan jumlah 5 orang (25%).

c. Pekerjaan

Diagram 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden
Di Kecamatan Nanggung Bogor
(n=20)

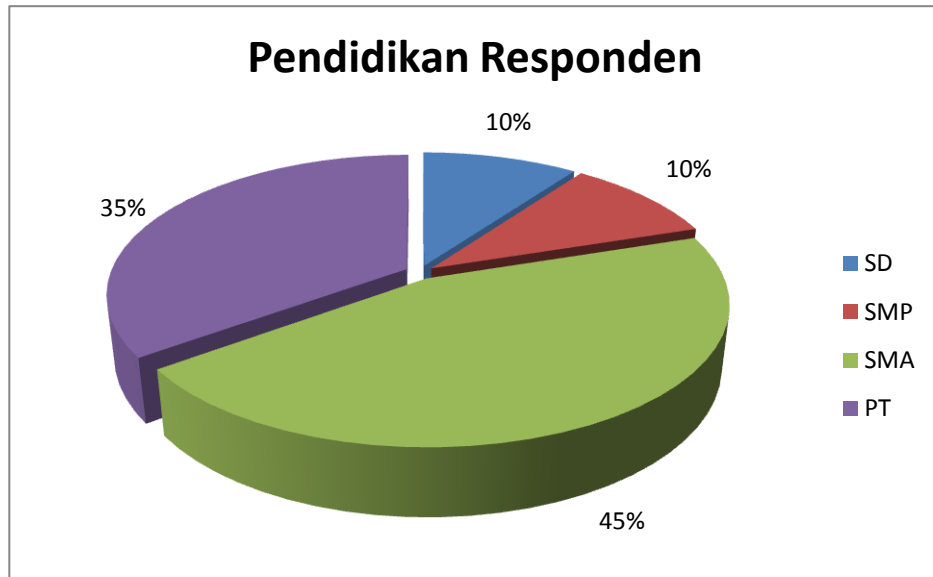


Interpretasi Data :

Berdasarkan diagram diatas didapatkan hasil tidak ada yang bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI (0%), untuk wiraswasta sejumlah 3 orang (15%), wirausaha berjumlah 3 orang (15%), buruh sejumlah 2 orang (10%), tidak bekerja sejumlah 2 orang (10%) dan bekerja sebagai petani didesa tersebut sejumlah 10 orang (50%).

d. Pendidikan

Diagram 5.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden
Di Kecamatan Nanggung Bogor
(n=20)

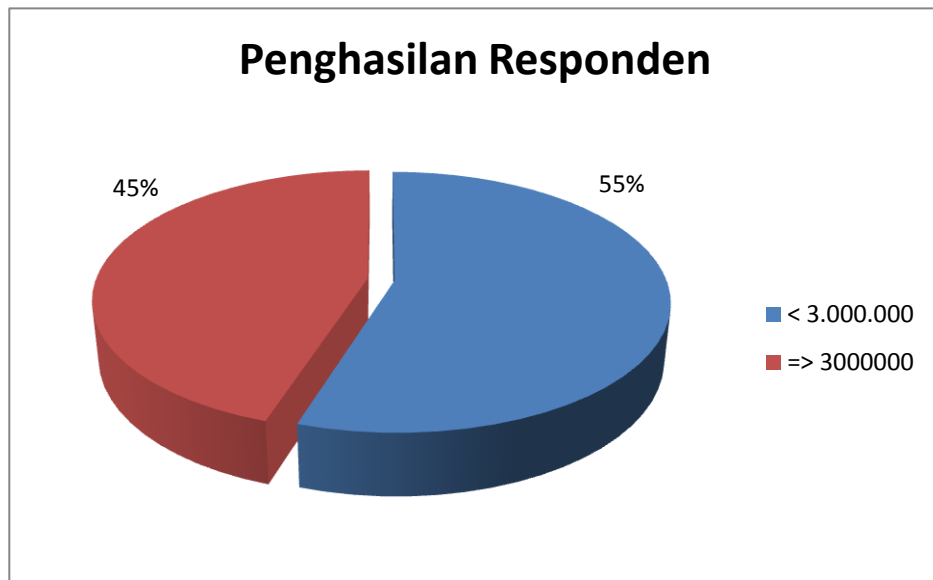


Interpretasi Data :

Berdasarkan diagram diatas didapatkan hasil sejumlah 2 orang (10%) berpendidikan SD, sebesar sejumlah 2 orang (10%) pendidikan terakhir SMP, sejumlah 7 orang (35%) berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi, sejumlah 9 orang (45%) berpendidikan terakhir SMA.

e. Penghasilan

Diagram 5.5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan Responden
Di Kecamatan Nanggung Bogor
(n=20)

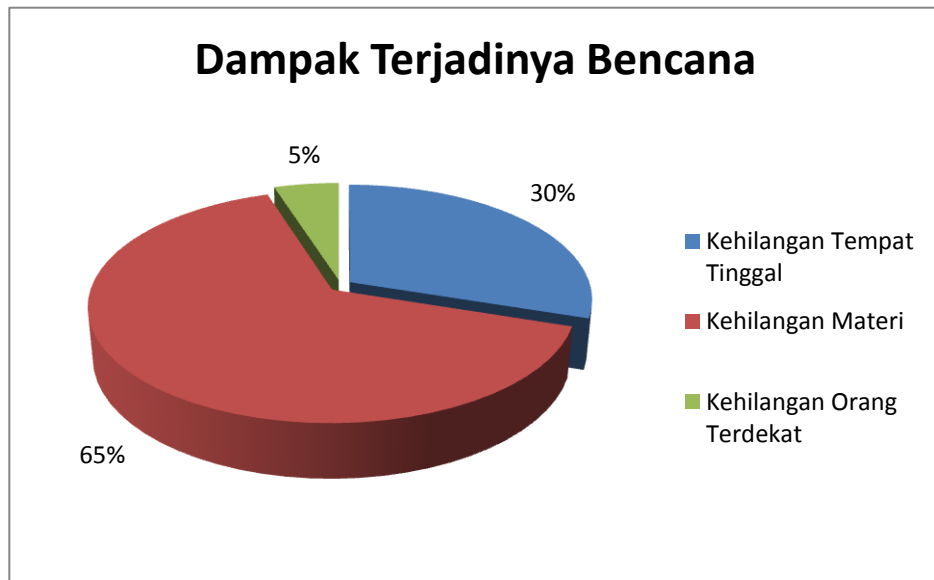


Interpretasi Data :

Berdasarkan diagram diatas didapatkan hasil sejumlah 9 orang (45%) memiliki penghasilan lebih dari 3.000.000 dan sejumlah 11 orang (55%) memiliki penghasilan kurang dari 3.000.000.

f. Dampak Terjadinya Bencana

Diagram 5.6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dampak Terjadinya Bencana
Di Kecamatan Nanggung Bogor
(n=20)

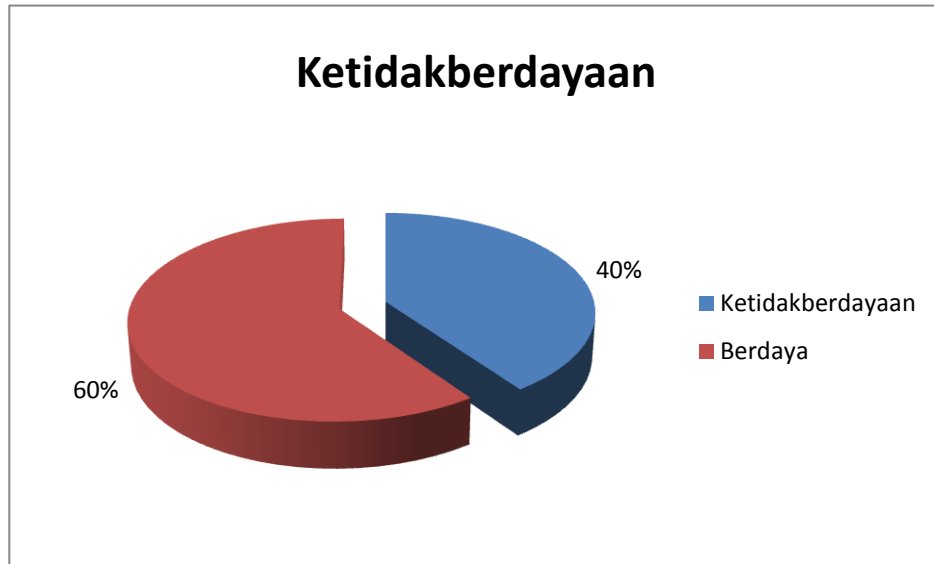


Interpretasi Data :

Berdasarkan diagram diatas didapatkan hasil sejumlah 1 orang (5%) mengalami kehilangan orang terdekat, sebanyak 6 orang (30%) mengalami kehilangan tempat tinggal dan dengan jumlah 13 orang (65%) mengalami kehilangan materi.

2. Ketidakberdayaan

Diagram 5.7
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketidakberdayaan Responden
Di Kecamatan Nanggung Bogor
(n=20)

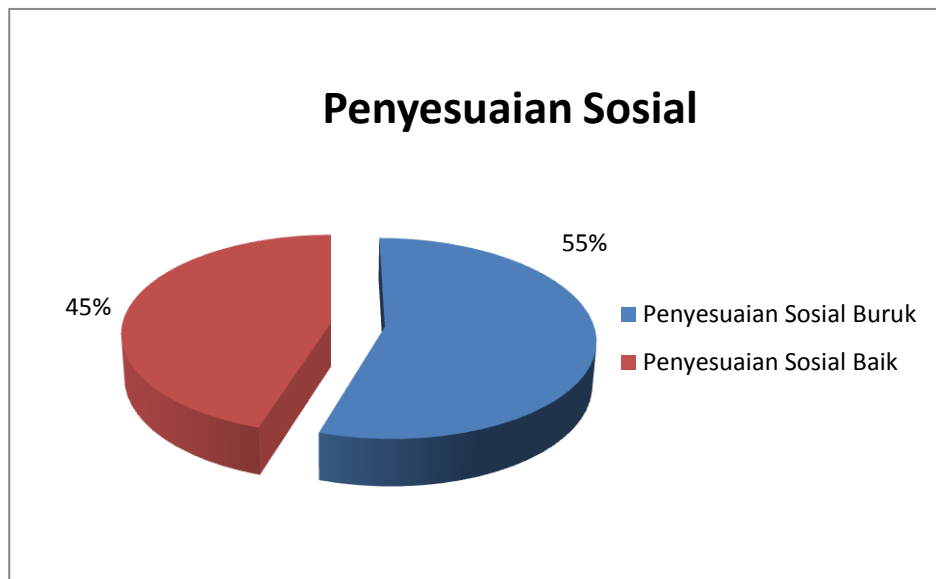


Interpretasi Data :

Berdasarkan diagram diatas didapatkan hasil sejumlah 8 orang (40%) mengalami ketidakberdayaan dan mengalami adanya rasa berdaya sejumlah 12 orang (60%).

3. Penyesuaian Sosial

Diagram 5.8
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyesuaian Sosial Responden
Di Kecamatan Nanggung Bogor
(n=20)



Interpretasi Data :

Berdasarkan diagram diatas didapatkan hasil sejumlah 11 orang (55%) mengalami penyesuaian sosial yang buruk, dan sejumlah 9 orang (45%) mengalami penyesuaian sosial yang baik.

C. Pembahasan Penelitian

Dalam pembahasan kali ini akan membahas mengenai adakah kesesuaian maupun ketidaksesuaian antar konsep teoritis, hasil penelitian orang lain dan hasil penelitian di lapangan mengenai gambaran ketidakberdayaan dan penyesuaian sosial pada usia dewasa korban bencana di Kecamatan Nanggung Bogor.

1. Karakteristik responden

a. Usia

Penelitian ini menunjukkan bahwa populasi usia dewasa yang terdampak bencana berkisar usia 26 tahun s/d 35 tahun dan 36 s/d 65 tahun. Menurut Jahja (2011) Dewasa ialah orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria atau wanita seutuhnya. Setelah mengalami masa kanak-kanak dan remaja yang panjang seorang individu akan mengalami masa dimana ia telah menyelesaikan pertumbuhannya dan mengharuskan dirinya untuk berkecimpung dengan masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Pada data kali ini menunjukkan usia yang lebih besar terdampak adalah usia 36 s/d 65 tahun. Karena pada usia ini menimbulkan dampak yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

b. Jenis Kelamin

Pada penelitian kali ini menunjukkan populasi dewasa yang terdampak bencana ialah sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Menurut Hungu (2010) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak lahir. Sebanyak 75% atau

sejumlah 15 orang berjenis kelamin laki-laki. Perempuan sebesar 25% atau sejumlah 5 orang yang terkena dampak bencana. Laki-laki lebih besar terdampak dari pasca bencana dikarenakan laki-laki memiliki tanggung jawab yang lebih besar.

c. Pendidikan

Berdasarkan populasi yang terdampak bencana longsor di Kecamatan Nanggung Bogor sejumlah 9 orang berpendidikan SMA, 2 orang SD, 2 orang SMP dan 7 orang berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi. Sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Zulfa, Reani (2012) mengatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan akan menyebabkan kurangnya informasi kesehatan yang diperoleh hingga menyebabkan pengetahuan akan bencana juga kurang memadai. Akan tetapi saat dilakukan pengambilan sampel, tingkat pengetahuan responden banyak yang telah memahami mengenai dampak dari bencana tersebut.

d. Pekerjaan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa 50% sejumlah 10 orang bekerja sebagai petani, menurut Depkes RI (2001) pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi. Hal ini menunjukkan bahwa 50% dari responden yang terkaji memiliki pekerjaan sebagai petani hal ini berpengaruh terhadap cakupan wawasan mengenai

bencana cukup baik atau buruk sehingga memberikan dampak terhadap adanya ketidakberdayaan atau penyesuaian sosial yang baik atau buruk.

e. Dampak Terjadinya Bencana

Dampak terjadinya bencana pada tiap-tiap individu berbeda, namun sebesar 65% sejumlah 13 orang mengalami dampak kehilangan materi, sisanya mengalami kehilangan tempat tinggal dan orang terdekat. Dari terjadinya bencana ini dapat memberikan dampak terhadap timbulnya rasa ketidakberdayaan dan penyesuaian sosial dari tiap-tiap individu. Gejala psikologis yang muncul pada korban bencana alam adalah daya ingat yang selalu teringat dengan peristiwa tersebut, kesulitan konsentrasi, dan mudah terkejut (Tian, Wong, Li, & Jiang, 2014).

2. Ketidakberdayaan

Pada penelitian kali ini populasi yang mengalami ketidakberdayaan sebesar 40% dan populasi yang berdaya pasca bencana sebesar 60%. Menurut Kanine. E (2011) individu mengalami ketidakberdayaan atau kehilangan kontrol akan suatu kejadian dalam hidupnya dan merasa segala sesuatu yang tidak bermakna bagi dirinya, perasaan ketidakberdayaan disebabkan oleh adanya pengalaman distress serta perubahan emosional seperti agitasi, frustrasi, marah, takut dan cemas. Perasaan ketidakberdayaan yang dirasakan oleh individu pasca bencana biasanya disertai dengan gangguan depresi.

3. Penyesuaian Sosial

Pada penelitian kali ini populasi yang mengalami penyesuaian sosial buruk sebesar 55% dengan jumlah 11 orang. Penyesuaian sosial yaitu sebuah kemampuan individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar sehingga dapat mencapai hubungan yang harmonis diantara dirinya dengan lingkungan disekitarnya (Mu'tadin, 2013).

Sisanya mengalami penyesuaian sosial yang baik. Individu yang mengalami trauma pasca bencana akan adanya dampak kehilangan dapat menyebabkan timbulnya penyesuaian sosial yang kurang baik. Dari penyesuaian sosial yang kurang baik ini akan memberikan dampak negative yang lebih banyak terhadap individu tersebut.

D. Keterbatasan Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini telah melakukan yang terbaik untuk memperoleh hasil yang maksimal namun masih banyak kekurangan dan hambatan dalam penyesunan penelitian kali ini. Diantaranya adalah diberlakukannya lock down diberbagai daerah sehingga mempersulit peneliti untuk mengambil sampel secara langsung, diberlakukannya PSBB yang menyebabkan peneliti kurang optimal dalam pengambilan sampel secara maksimal, social distancing dan physical distancing yang diberlakukan secara menyeluruh untuk meminimalisir penularan Covid-19 menjadi hambatan utama bagi peneliti untuk melakukan pengambilan sampel secara langsung ke lokasi terjadinya bencana di Kecamatan Nanggung Bogor.

Namun peneliti dapat melakukan pengambilan sampel dengan system digital, peneliti memodifikasi dengan menggunakan google formulir untuk mempermudah dilakukannya pengambilan data pada responden sehingga tetap didapatkan data meskipun banyak keterbatasan.